

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada disertasi ini adalah pendekatan pragmatik dengan metode penelitian campuran atau biasa yang disebut sebagai *mixed method*. Johnson dkk. (2007) menjelaskan bahwa metode campuran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

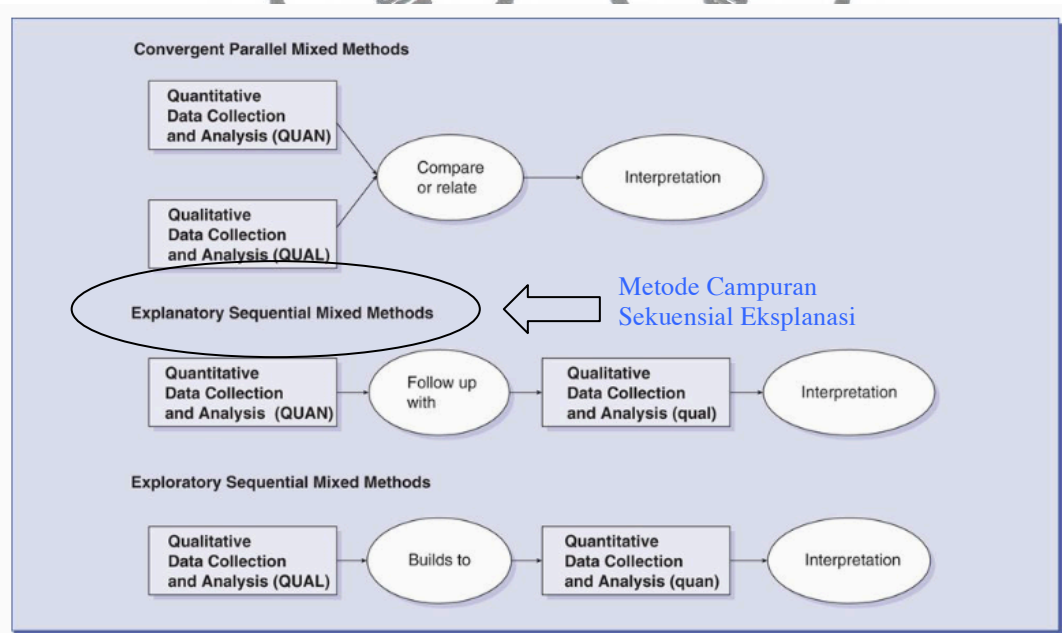
- (1) melibatkan pengumpulan data kualitatif (simpul terbuka) dan kuantitatif (simpul tertutup) sebagai respon dari pertanyaan penelitian;
- (2) memasukkan analisis kedua jenis data;
- (3) prosedur untuk pengumpulan dan analisis data kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara komprehensif meliputi sampling, sumber informasi dan langkah-langkah analisis data;
- (4) kedua jenis data diintegrasikan pada analisis rancangan melalui penggabungan, penghubungan dan perajutan data;
- (5) prosedur tersebut disatukan dengan metode campuran yang unik yang juga memperhatikan urutan waktu pengumpulan data dan penekanan pada kesetaraan atau ketidak setaraan dua jenis database; dan
- (6) prosedur tersebut dapat diinformasikan melalui sebuah cara pandang dunia filosofi atau teori.

Seperti yang telah disampaikan poin pertama, penggunaan metode campuran dipicu oleh respon terhadap pertanyaan penelitian. Disertasi ini memiliki tiga pertanyaan penelitian dan tiga pertanyaan tersebut membutuhkan dua jenis metode yang berbeda dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2017) terdapat enam jenis metode campuran sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data, penekanan kesetaraan data dan teori yang melatar belakangnya. Keenam jenis metode campuran tersebut adalah:

- (1) metode campuran paralel konvergen,
- (2) metode campuran sekuensial eksplanasi,
- (3) metode campuran sekuensial eksplorasi,
- (4) metode campuran berajut,
- (5) metode campuran transformatif, dan
- (6) metode campuran multistahap.

Sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Creswell (2017), penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanasi. Sekuensial eksplanasi ideal bagi peneliti yang memiliki kekuatan di penelitian kuantitatif dan baru saja mengenal penelitian kualitatif. Kriteria ini sesuai dengan latar belakang peneliti. Sekuensial eksplanasi melibatkan dua tahap penelitian yaitu tahap kuantitatif yang dilakukan pertama dan hasil dari tahap kuantitatif akan membantu peneliti dalam melakukan tahap kualitatif. Tahap kuantitatif akan menentukan pola secara umum dan tahap kualitatif akan memberikan penjelasan detail mengenai fenomena yang ditemukan di tahap kuantitatif.



Gambar 3.1 Perbedaan antara Metode Campuran Konvergen, Eksplanasi dan Eksplorasi

Pengumpulan data dilakukan juga dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data kuantitatif dan selanjutnya adalah pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif harus berhubungan langsung dengan hasil dari pengumpulan data kuantitatif. Data

kuantitatif harus mengidentifikasi kasus ekstrim, prediktor signifikan, hubungan yang signifikan antar variabel, hasil yang tidak signifikan beserta demografinya.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah. Hasil dari analisis data kuantitatif digunakan sebagai pertimbangan tindak lanjut kualitatif. Interpretasi dan penyajian data juga harus mengikuti pola yang sama. Peneliti menyajikan dulu interpretasi hasil kuantitatif kemudian diikuti tahap kedua yaitu tahap kualitatif. Secara utuh tahap penelitian pada disertasi ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap 1, peneliti meneliti sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu pendidikan Bahasa Inggris. Peneliti mencari tema yang memiliki irisan antara pragmatik dan pemerolehan bahasa asing. Sesuai dengan beberapa literatur utama pada bidang tersebut (Bardovi-Harlig, 1999; Kasper & Rose, 1999; Leech, 2014) tema persilangan yang dimaksud bernama Pragmatik Interbahasa atau *Interlanguage Pragmatics (ILP)*.

Pada tahap 2, peneliti melakukan analisis celah penelitian. Melalui analisis celah penelitian tersebut ditemukan

- (1) metode penelitian (ILP) sudah jenuh pada metode kualitatif;
- (2) instrumen ILP jenuh pada DCT;
- (3) ketrampilan ILP jenuh pada ketrampilan produktif;
- (4) strategi pragmatik reseptif ILP; dan
- (5) subtema ILP jenuh pada 'tindak tutur'.

Peneliti menentukan subtema 'implikatur' dengan ketrampilan reseptif dan menganalisis strategi reseptif menggunakan teori selain Bialystok dan Teori Relevansi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode campuran konsekuensial explanatori. Penelitian kuantitatif dilaksanakan sebagai pendahulu kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif.

Pada tahap 3, peneliti menentukan pertanyaan penelitian. Peneliti fokus pada kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur. Pembelajar bahasa Inggris dibagi pada tingkat kemampuan dan tingkat paparan bahasa Inggris yang berbeda-beda. Selain kompetensi, peneliti juga harus mampu menentukan faktor yang mempengaruhi pemahaman dan juga strategi yang digunakan responden untuk memahami implikatur

Pada tahap 4, peneliti menentukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan Explanatory Sequential Mixed Methods Design (Creswell, 2017). Penelitian diawali dengan penelitian Kuantitatif dan kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian Kualitatif. Tahap kuantitatif digunakan untuk menentukan kompetensi pembelajar bahasa Inggris dari latar belakang yang berbeda untuk memahami implikatur dengan jenis yang berbeda dan menentukan faktor yang dominan dalam memahami implikatur. Tahap kualitatif digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor penghambat pemahaman implikatur dan menjelaskan lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan responden untuk memahami implikatur.

Pada tahap 5, peneliti menentukan taksonomi implikatur. Melalui kajian literatur, peneliti mempertahankan dan mengkombinasikan taksonomi literature oleh Grice (1975), Bouton (1994) dan Arsenault (2014): Implikatur kuantitas, Implikatur kualitas, Implikatur Cara, Implikatur Relevansi, Implikatur POPE-Q, Implikatur Kritikan Tak Langsung, Implikatur Sekuensial, Implikatur Idiomatik, Implikatur MRR (Minimum Requirement Rule) dan Implikatur Skalar. Peneliti tidak dapat mengakomodasi taksonomi implikatur dari Lewis (1979), Thoomason (1987), Hobbs (1987) dan Sperber dan Wilson (1986) karena implikatur dianggap sebagai mekanisme tunggal. Peneliti tidak dapat mengakomodasi Levinson (2000) karena penjelasan yang terlalu abstrak dan taksonomi Levinson tidak dapat mandiri. Peneliti tidak dapat mengakomodasi Rustono (1998) dan Chandra (2001) karena peneliti menghindari kejenuhan tindak tutur.

Pada tahap 6, peneliti menentukan responden. Responden pada tahap kuantitatif adalah 110 mahasiswa semester 2 terdiri atas

- (1) 40 mahasiswa pendidikan bahasa Inggris,
- (2) 32 mahasiswa lokal yang mengikuti kelas internasional/bilingual, dan
- (3) 38 mahasiswa pendidikan akuntansi reguler.

Kelompok 1 mewakili paparan formal tinggi. Kelompok 2 mewakili paparan formal sedang. Kelompok 3 mewakili paparan formal rendah.

Responden pada tahap kualitatif adalah 18 mahasiswa semester 2 terdiri atas

- (1) 3 mahasiswa pendidikan bahasa inggris dengan nilai implikatur tinggi;
- (2) 3 mahasiswa pendidikan bahasa inggris dengan nilai implikatur rendah;
- (3) 3 mahasiswa kelas internasional dengan nilai implikatur tinggi;
- (4) 3 mahasiswa kelas internasional dengan nilai implikatur rendah;
- (5) 3 mahasiswa pendidikan akuntansi dengan nilai implikatur tinggi; dan
- (6) 3 mahasiswa pendidikan akuntansi dengan nilai implikatur rendah.

Pada tahap 7, peneliti menentukan instrumen dan jenis data. Sesuai dengan dengan metode yang dipilih maka peneliti menyiapkan dua jenis instrumen yang menghasilkan dua jenis data penelitian.

Instrumen Kuantitatif terdiri atas tes pemahaman implikatur pilihan ganda, tes pemahaman kosakata pilihan ganda, tes pemahaman tata bahasa pilihan ganda dan

urvei paparan informal skala likert 5 tingkat. Instrumen Kualitatif adalah petunjuk *Think Aloud Protocol* (TAP) oleh Ericsson dan Simon (1993). TAP merupakan wawancara reflektif mengenai kesulitan dan strategi responden saat mengerjakan soal implikatur

Data Kuantitatif terdiri atas nilai tes pemahaman implikatur, nilai tes pemahaman kosakata, nilai tes pemahaman tata bahasa dan indeks paparan informal. Data kualitatif terdiri atas transkrip rekaman TAP dari 18 responden.

Pada tahap 8, peneliti menyajikan data dan interpretasi. Penyajian data dan interpretasi dibagi menjadi dua bagian: kuantitatif dan kualitatif. Bagian pertama adalah bagian kuantitatif. Untuk menjawab masalah 1, bagaimana kompetensi pembelajar bahasa Inggris yang berasal dari paparan formal yang berbeda dalam memahami berbagai jenis implikatur bahasa Inggris, peneliti menggunakan hasil tes implikatur untuk mengetahui perbedaan pemahaman pragmatik dari responden dengan latar belakang yang berbeda (paparan formal yang berbeda). Peneliti menggunakan hasil tes implikatur untuk mengetahui jenis implikatur apa yang paling membatasi kompetensi pembelajar bahasa Inggris. Untuk menjawab masalah 2, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur bahasa Inggris, peneliti menggunakan hasil tes implikatur, kosakata, tata bahasa dan indeks paparan informal dalam sebuah uji korelasi (*product moment*) untuk menentukan faktor yang mempengaruhi.

Pada penyajian dan interpretasi kualitatif, peneliti menggunakan TAP sebagai acuan. Untuk menjawab masalah 2, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur bahasa Inggris, peneliti melakukan penelusuran pada faktor penghambat kompetensi menggunakan data pada TAP sesuai dengan klasifikasi faktor oleh Ishihara dan Cohen (2010). Untuk menjawab masalah 3, bagaimana strategi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur bahasa Inggris, peneliti menggunakan data yang didapat dari TAP dan dibantu dengan klasifikasi strategi oleh Vandergrift (1997). Pada tahap 9, peneliti menentukan simpulan dan saran.

3.2 Lokasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Tema utama dari penelitian ini adalah pemahaman pembelajar bahasa Inggris terhadap implikatur bahasa Inggris. Populasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Inggris yang telah dan/atau sedang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa

kedua atau bahasa asing. Populasi yang sesuai dengan deskripsi ini adalah mahasiswa yang sedang belajar di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Rencana awal dari penelitian ini adalah melibatkan responden dari beberapa universitas di Semarang namun ada beberapa hal yang membuat peneliti memantapkan diri hanya menggunakan satu universitas. Alasan yang pertama yaitu, penelitian pendahulu pada tema yang hampir sama menggunakan mahasiswa di satu universitas sebagai respondennya (Bouton, 1994; Kubota, 1995; Murray, 2011). Pada aplikasinya di lapangan, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di berbagai universitas cukup seimbang karena sebelum menjadi masuk ke perguruan tinggi, mahasiswa melalui jalur pendidikan dasar dan menengah yang jenis dan sebarannya sama. Dengan pertimbangan itu, satu universitas memiliki proporsi mahasiswa yang hampir mirip dengan proporsi mahasiswa di universitas lain. Alasan yang kedua yaitu, dalam satu universitas ada beberapa variabel kemampuan dan pengkondisian yang memungkinkan kategori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam sebuah universitas terdapat mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris yang kemampuan dan paparan bahasa Inggrisnya berbeda dengan prodi non-bahasa Inggris. Pada prodi non-bahasa Inggris juga ada prodi yang memiliki kelas internasional dan ada kelas regular. Kelas internasional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa instruksinya sedangkan kelas regular menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa instruksinya. Alasan ketiga adalah peneliti membutuhkan akses penuh ke universitas yang dijadikan sampel karena akan mengefisienkan pengambilan data dan proses verifikasi lainnya.

Dengan pertimbangan di atas, peneliti mengambil sampel berupa satu kelas prodi pendidikan bahasa Inggris, dua kelas non-bahasa Inggris internasional dan satu kelas non-bahasa Inggris regular di UNNES. Jumlah mahasiswa di setiap prodi berbeda namun peneliti akan memastikan bahwa jumlah mahasiswa di setiap kelas minimal adalah 30. Angka 30 adalah angka minimal untuk mendapatkan efek dari distribusi normal. Pada kelompok kelas internasional, peneliti membutuhkan dua kelas karena satu kelas internasional berisi kurang dari 30 peserta. Secara ringkas responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Ringkasan Pembagian Grup Responden

Group	Prodi	Semester	Jumlah Responden	Universitas
1	Pendidikan Bahasa Inggris	2	40	UNNES
2	Pendidikan Akuntansi Reguler	2	38	UNNES
3	Teknik Kimia dan PG PAUD (Kelas Internasional)	2	32	UNNES
		TOTAL	110	

3.3 Waktu penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian pada disertasi ini. Penelitian ini dimulai sejak akhir tahun 2016 dan selesai pada kuartal 4 tahun 2018.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Tanggal
1	Penulisan Draft Proposal	Agustus-Sept 2016
2	Seminar Proposal	25 Oktober 2016
3	Ujian Proposal Komprehensif	23 Februari 2017
4	Pengumpulan Data Kuantitatif	Maret 2017
5	Pengumpulan Data Kualitatif	April 2017
6	Analisis Data	Mei-Juni 2017
7	Penulisan Artikel Penelitian	Juli-September 2017
8	Seminar Hasil Penelitian	29 Januari 2018
9	Ujian Kelayakan Disertasi	23 Mei 2018
10	Ujian Tertutup Disertasi	Agustus 2018
11	Ujian Terbuka Disertasi	Oktober 2018

3.4 Fase Kuantitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dengan metode campuran sekuensial ekplanasi. Metode ini melibatkan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan tradisi sekuensial eksplanasi maka fase kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan kemudian diikuti dengan fase kualitatif. Fase kuantitatif pada penelitian ini menjawab rumusan masalah pertama dan sebagian dari rumusan masalah kedua.

Rumusan pertama dari penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi pembelajar bahasa Inggris yang berasal dari paparan formal yang berbeda dalam memahami berbagai jenis implikatur percakapan; dan mengapa jenis implikatur tertentu lebih sulit daripada implikatur lainnya. Untuk menjawab rumusan pertama dari penelitian

ini, peneliti membuat sebuah instrumen yang menguji pemahaman pembelajar bahasa Inggris terhadap implikatur percakapan bahasa Inggris. Instrumen ini diujikan pada 110 responden yang mengikuti penelitian ini.

Rumusan kedua dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur percakapan; apakah faktor-faktor tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi lain di luar penelitian ini; mengapa faktor-faktor tersebut dapat atau tidak dapat digeneralisasikan. Pada fase kuantitatif, hanya sebagian dari rumusan masalah ini yang dapat dijawab. Fase kuantitatif hanya menjawab faktor yang mempengaruhi pemahaman sedangkan faktor penghambat akan dibahas pada fase kualitatif. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman implikatur, peneliti membuat tiga instrumen lainnya yaitu: instrumen pemahaman kosakata, instrumen pemahaman tata bahasa dan instrumen survei paparan informal bahasa Inggris. Berikut adalah ringkasan dari instrumen-instrumen yang digunakan pada fase kuantitatif.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Fase Kuantitatif

No	Keterangan Variabel	Instrumen yang dibutuhkan
1	Pemahaman Implikatur Bahasa Inggris	<i>[Instrumen A]</i> Operasionalisasi variabel ini membutuhkan satu set tes implikatur yang dapat diujikan pada subjek yang berjumlah cukup banyak. Setiap butir tes terdiri atas satu percakapan dan diikuti tiga pilihan. Percakapan yang dipilih merupakan ilustrasi percakapan yang mengandung implikatur. Implikatur yang diujikan memiliki dua kategori besar yaitu: implikatur formulaik dan implikatur idiosinkratik. Implikatur formulaik terdiri atas: implikatur POPE-Q, implikatur sekuensial, implikatur MRR, implikatur skalar, implikatur kritik tak langsung dan implikatur idiomatik. Implikatur idiosinkratik terdiri atas: implikatur kuantitas, implikatur kualitas, implikatur cara dan implikatur relevansi. Total jumlah implikatur adalah 10. Tiap-tiap jenis implikatur diwakili oleh 3 butir pertanyaan. Total butir pertanyaan adalah 30 butir. Instrumen semacam ini memiliki format yang hampir sama dengan yang digunakan oleh: Bouton (1994), Garcia (2006) dan Roever (2005).
2	Pemahaman Kosakata	<i>[Instrumen B]</i> Peneliti membuat instrumen tulis yang terdiri atas 30 butir pertanyaan pilihan ganda. Setiap butir menanyakan arti dari satu kata atau frasa

		yang digunakan pada instrumen A. Semua kata atau frasa yang ditanyakan berasal dari instrumen A.
3	Pemahaman Tata bahasa	[Instrumen C] Peneliti membuat instrumen tulis yang terdiri atas 30 butir pertanyaan pilihan ganda. Setiap butir menguji peserta dengan satu aspek tata bahasa yang sudah digunakan pada instrumen A. Semua butir mengacu pada tata bahasa yang digunakan pada instrumen A
4	Paparan Bahasa Informal	[Instrumen D] Peneliti tertarik dengan perbedaan kuantitas dan kualitas paparan bahasa informal yang dimiliki pembelajar bahasa Inggris. Paparan informal misalnya: lagu berbahasa Inggris, film berbahasa Inggris dan teman ngobrol bahasa Inggris. Instrumen ini disusun dalam bentuk kuisioner tertulis menggunakan skala Likert 5 tingkat. Kuisioner berisi 10 butir pertanyaan.

3.4.1 Pengumpulan Data Kuantitatif

Jadwal pengambilan data menggunakan instrumen kuantitatif pada masing masing kelompok responden akan menghabiskan waktu total 2 jam 40 menit termasuk jeda pada tiap-tiap pengambilan data. Pengambilan data kuantitatif menggunakan lab komputer yang telah diprogram menggunakan *Google Form*. Dengan menggunakan media komputer, jawaban dapat langsung terekam menjadi file digital. Berikut adalah jadwal pengambilan data kuantitatif tiap-tiap kelompok adalah sebagai berikut.

Hari 1. Pengambilan data tulis mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris

08.00-08.30	Briefing
08.30-09.00	Peserta mengisi Instrumen A
09.00-10.00	Peserta mengisi Instrumen B
10.00-10.30	Peserta mengisi Instrumen C
10.30-10.40	Peserta mengisi Instrumen D

Hari 2. Pengambilan data tulis mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi.

08.00-08.30	Briefing
08.30-09.00	Peserta mengisi Instrumen A
09.00-10.00	Peserta mengisi Instrumen B
10.00-10.30	Peserta mengisi Instrumen C
10.30-10.40	Peserta mengisi Instrumen D

Hari 3. Pengambilan data tulis mahasiswa prodi Teknik Kimia Internasional dan PG PAUD Internasional.

08.00-08.30	Briefing
08.30-09.00	Peserta mengisi Instrumen A
09.00-10.00	Peserta mengisi Instrumen B
10.00-10.30	Peserta mengisi Instrumen C
10.30-10.40	Peserta mengisi Instrumen D

3.4.2 Instrumen A Pemahaman Implikatur Bahasa Inggris

Instrumen A adalah instrumen untuk mengukur pemahaman pembelajar bahasa Inggris terhadap implikatur Bahasa Inggris. Instrumen tersebut berisi 30 butir pertanyaan pilihan ganda. Keseluruhan 30 butir pertanyaan tersebut mewakili 10 jenis implikatur yang diujikan dalam penelitian ini. Setiap jenis implikatur diwakili dengan tiga pertanyaan. Struktur ujian dari instrumen ini adalah seperti berikut ini.

Tabel 3.4 Pembagian Butir Soal untuk Tiap Tipe Implikatur

Tipe Implikatur	Subtipe Implikatur	Sebaran Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
A. Formulaik	1. Implikatur POPE-Q	1, 11, 21	3
	2. Implikatur Sekuensial	2, 12, 22	3
	3. Implikatur Peraturan Jumlah Minimal (MRR)	3, 13, 23	3
	4. Implikatur Skalar	4, 14, 24	3
	5. Implikatur Kritik Tak Langsung	5, 15, 25	3
	6. Implikatur Idiomatik	6, 16, 26	3
B. Idiosinkratik	7. Implikatur Kuantitas	7, 17, 27	3
	8. Implikatur Kualitas	8, 18, 28	3
	9. Implikatur Cara	9, 19, 29	3
	10. Implikatur Relevansi	10, 20, 30	3
	Total Butir		30

Pertanyaan yang ada di instrumen A terdiri atas: (1) konteks percakapan dalam bahasa Indonesia, (2) dialog bahasa Inggris antara dua orang atau lebih, (3) pertanyaan dalam bahasa Indonesia dan (4) tiga pilihan jawaban dalam bahasa Indonesia. Dialog bahasa Inggris bersalah dari: (1) buku referensi pragmatik, (2) dialog film produksi amerika dan atau inggris, dan (3) konsultasi dengan penutur jati. Tiga orang penutur jati dari Amerika Serikat (dua orang) dan Inggris (satu orang) membantu peneliti untuk memvalidasi implikatur yang ditanyakan dalam tes. Ilustrasi pertanyaan yang diaplikasikan dalam instrumen A adalah sebagai berikut:

Konteks: Maria dan Frank mengerjakan tugas kuliah bersama, tapi mereka tidak mampu menyelesaikan tugas itu sampai waktu yang ditentukan.

Maria : Do you think Dr. Gibson is going to lower our grade if we hand it in late?

Frank : Do fish swim?

Pertanyaan: Apa maksud ujaran Frank?

- a. dia berpendapat bahwa nilai mereka akan sama saja
- b. dia berpendapat bahwa nilai mereka akan turun<<
- c. dia tidak mengerti pertanyaan Maria

Sumber: Tuan & Hsu (2011)

Ilustrasi tersebut adalah salah satu butir pertanyaan yang mewakili implikatur dengan tipe formulaik dengan sub-jenis POPE-Q. Implikatur tipe POPE-Q adalah sebuah jenis implikatur yang memanfaatkan pertanyaan yang sudah pasti jawabannya. Pada konteks percakapan di atas, pertanyaan 'do fish swim?' merupakan pertanyaan umum yang jawabannya selalu 'iya'. Tidak ada pembobotan pada soal-soal tertentu. Semua soal memiliki bobot nilai yang sama dengan skor 1 untuk jawaban yang benar.

3.4.3 Instrumen B Kosakata Bahasa Inggris

Instrumen B adalah instrumen untuk mengukur penguasaan kosa-kata bahasa Inggris responden. Untuk meningkatkan validitas konstruk pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kata atau frasa yang digunakan pada instrumen pengukuran pemahaman implikatur. Sejumlah 30 kata diujikan dalam 30 butir pilihan ganda. Pilihan ganda yang disediakan terdiri atas empat pilihan menggunakan Bahasa Indonesia. Tidak ada pembobotan pada soal-soal tertentu. Semua soal memiliki bobot nilai yang sama dengan skor 1 untuk jawaban yang benar.

3.4.4 Instrumen C Tata bahasa Inggris

Instrumen B adalah instrumen untuk mengukur akurasi tata bahasa bahasa Inggris responden. Untuk meningkatkan validitas konstruk pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan struktur bahasa Inggris yang digunakan pada instrumen pengukuran pemahaman implikatur. Pertanyaan tata bahasa dirangkum pada 30 butir pilihan ganda. Tipe pertanyaan yang digunakan adalah *cloze test*. Pilihan ganda yang disediakan terdiri atas empat pilihan menggunakan Bahasa Inggris. Tidak ada pembobotan pada soal-soal tertentu. Semua soal memiliki bobot nilai yang sama dengan skor 1 untuk jawaban yang benar.

3.4.5 Instrumen D Paparan Bahasa Inggris Informal

Berbeda dengan instrumen B dan C, pengukuran paparan bahasa Inggris informal sulit untuk ditemukan di penelitian lain. Peneliti mengembangkan sendiri instrumen D ini untuk mengukur indeks yang menunjukkan seberapa besar paparan Bahasa Inggris informal yang dialami oleh responden tertentu dalam kehidupan kesehariannya. Instrumen D disusun dalam bentuk survei untuk mengukur tingkat paparan informal responden terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan pribadi responden. Survei ini terdiri atas 10 item survei dan tiap-tiap item memiliki pilihan menggunakan skala Likert lima tingkat. Setiap pertanyaan yang ada dalam instrumen ini merupakan faktor informal yang pernah diteliti oleh peneliti lain dan dicurigai memiliki pengaruh terhadap kemampuan pembelajar bahasa Inggris dalam menggunakan bahasa Inggris secara umum. Kecurigaan ilmiah ini diadopsi oleh peneliti untuk mengetahui apakah faktor yang sama memiliki efek terhadap pemahaman pragmatik responden. Berikut adalah daftar pertanyaan yang ditanyakan dalam survei berikut dengan penelitian yang telah membahas pertanyaan tersebut.

- (1) Berapa lama anda kursus bahasa Inggris? (Van Marsenille, 2015)
- (2) Berapa jumlah native speaker yang pernah anda ajak bercakap-cakap dengan bahasa Inggris dengan metode tatap muka? (Long, 1983)
- (3) Berapa jumlah lagu bahasa Inggris yang anda hapal liriknya secara keseluruhan? (Salcedo & Harrison, 2002)
- (4) Berapa jumlah buku dalam bahasa Inggris yang pernah anda baca sampai selesai? (Yamashita, 2013)
- (5) Apakah anda sering posting pada media sosial (facebook, instagram, twitter, Path, dll) dalam bahasa Inggris? (Lin dkk. 2016)
- (6) Apakah anda sering terlibat percakapan menggunakan bahasa Inggris dengan teman anda? (Tyers, 2002)
- (7) Berapa kali anda pernah menjadi peserta lomba menggunakan bahasa Inggris? (Flores, 2015)
- (8) Apakah ada anggota keluarga anda yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris? (Han, 2007)
- (9) Berapa jumlah film bahasa Inggris yang anda tonton dalam satu bulan menurut perkiraan anda (Karakaş & Sariçoban 2012; Sabouri dkk. 2015)
- (10) Berapa kali anda pernah berkunjung ke luar negeri? (Kinging, 2013)

Pertanyaan di atas kemudian disusun dalam sebuah tabel dengan pilihan jawaban yang memiliki skor antara 1 sampai dengan 5. Skor 1 merupakan skor terendah yang mengindikasikan paparan bahasa informal rendah dan skor 5 merupakan representasi paparan bahasa informal tinggi.

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Survei Instrumen Paparan Bahasa Informal

	Pertanyaan	Indeks 1	Indeks 2	Indeks 3	Indeks 4	Indeks 5
1	Berapa lama anda kursus bahasa Inggris?	0 bulan	1 sampai 3 bulan	4 sampai 6 bulan	7 sampai 12 bulan	lebih dari 12 bulan
2	Berapa jumlah native speaker yang pernah anda ajak bercakap-cakap dengan bahasa Inggris dengan metode tatap muka?	1 orang	2 orang	3 orang	4 orang	5 orang atau lebih
3	Berapa jumlah lagu bahasa Inggris yang anda hapal liriknya secara keseluruhan?	0 lagu	1 lagu	2 lagu	3 lagu	4 lagu atau lebih
4	Berapa jumlah buku dalam bahasa Inggris yang pernah anda baca sampai selesai?	0 buku	1 buku	2 buku	3 buku	4 buku atau lebih
5	Apakah anda sering posting pada media sosial (facebook, instagram, twitter, Path, dll) dalam bahasa Inggris?	Tidak pernah	sangat jarang	jarang	sering	sangat sering
6	Apakah anda sering terlibat pecakapan menggunakan bahasa Inggris dengan teman anda?	Tidak pernah	sangat jarang	jarang	sering	sangat sering
7	Berapa kali anda pernah menjadi peserta lomba menggunakan bahasa Inggris?	0 kali	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali atau lebih
8	Apakah ada anggota keluarga anda yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris?	Tidak ada		Ada tapi pasif		Ada dan Aktif
9	Berapa jumlah film bahasa Inggris yang anda tonton dalam satu bulan menurut perkiraan anda?	0 film	1 film	2 film	3 film	4 film atau lebih
10	Berapa kali anda pernah berkunjung ke luar negeri?	0 kali	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali atau lebih

Instrumen A, B, C dan D telah diujicobakan kepada 24 responden dan waktu maksimal yang dibutuhkan untuk mengerjakan seluruh instrumen tersebut adalah sebagai berikut: (1) instrumen A: 26 menit, (2) instrumen B: 15 menit, (3) instrumen C: 15 menit dan instrumen D: 3 menit.

3.5 Fase Kualitatif

Fase kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab sebagian dari rumusan masalah kedua dan menjawab utuh rumusan masalah ketiga disertasi ini. Rumusan masalah kedua disertasi ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur percakapan; apakah faktor-faktor tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi lain di luar penelitian ini; mengapa faktor-faktor tersebut dapat atau tidak dapat digeneralisasikan. Faktor pengaruh telah dijawab pada fase kuantitatif sedangkan fase kualitatif ini akan menjawab faktor penghambat. Rumusan masalah ketiga disertasi ini adalah bagaimana strategi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur percakapan; apakah terdapat perbedaan strategi antara pembelajar dengan kompetensi tinggi dan rendah dalam memahami implikatur; dan apabila terdapat perbedaan, mengapa terdapat perbedaan tersebut. Fase kualitatif digunakan sepenuhnya untuk menjawab rumusan masalah ini.

Untuk mengetahui faktor penghambat responden saat memahami implikatur dan juga strategi dalam memahami implikatur, peneliti perlu menyelami pengalaman responden sesuai dengan memori responden saat mengerjakan tes. Guna menyelami pengalaman responden secara terstruktur, peneliti perlu menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipilih untuk tujuan ini adalah teknik *Think Aloud Protocol (TAP)* (Ericsson & Simon, 1993).

TAP adalah sebuah metode riset yang mengarahkan peserta untuk menyampaikan secara verbal ujaran yang terjadi dalam benaknya saat mereka mengerjakan suatu tugas (Charters, 2003). Olson dkk. (1984) menyampaikan bahwa TAP merupakan cara yang efektif untuk mengukur proses berpikir tingkat tinggi dan dapat mengungkap perbedaan individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Bowles (2010) menyatakan bahwa TAP dapat dilakukan dengan dua cara tergantung pada mekanisme pelaksanaan TAP: (1) konkuren dan (2) retrospektif. TAP konkuren dijalankan dengan cara membiarkan responden mengerjakan pertanyaan dan pada waktu yang bersamaan mengucapkan apapun yang melintas di benaknya tanpa

terinterupsi. TAP retrospektif dijalankan dengan memandu responden mengingat kembali apa yang dirasakan saat mengerjakan pertanyaan sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan kedua aliran TAP yang berlaku. Cara menggabungkan dua aliran tersebut adalah dengan membiarkan responden mengerjakan satu soal sambil menyampaikan apa yang ada di benaknya kemudian setelah satu soal tersebut selesai peneliti memberikan pertanyaan panduan

Dengan TAP, responden dipandu untuk menyampaikan proses yang terjadi di benak mereka pada saat mereka mengerjakan tes dan peneliti akan mendapatkan sudut pandang baru mengenai kesulitan yang mereka alami. TAP kembali digunakan untuk memandu responden mengingat strategi mereka saat menghadapi implikatur Bahasa Inggris khususnya butir implikatur yang sulit.

Syarat wajib yang harus ada dalam sebuah *Think Aloud Protocol* menurut Bowles (2010) adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti memberitahukan tujuan riset kepada responden dan responden memberikan persetujuan tertulis untuk mengikuti penelitian.
- (2) Peneliti menyampaikan alasan mengapa TAP harus dilakukan untuk penelitian ini.
- (3) Berikan instruksi standar bagaimana cara melakukan Think Aloud.
- (4) Sediakan kegiatan pemanasan sebelum Think Aloud Protocols.

Metode TAP menghabiskan waktu yang cukup banyak (kurang lebih 1 jam untuk 1 responden) sehingga secara logistik tidak dapat diterapkan kepada seluruh responden yang berjumlah 110 orang (Pressley & Afflerbach, 1995). Guna mengatasi keterbatasan tersebut, tiga responden dengan nilai implikatur tertinggi dan terendah di tiap-tiap kelas akan dipanggil kembali untuk mengikuti sesi TAP. Jumlah responden yang mengikuti TAP adalah 18 orang. Proses TAP direkam menggunakan perekam audio.

Tabel 3.6 Kriteria Responden untuk Think Aloud Protocol

Pemahaman Implikatur	Kelas Regular (Grup Kontrol)	Kelas Internasional	Kelas Pendidikan Bahasa Inggris	Sub-Total
High Score	3 Orang	3 Orang	3 Orang	9 Orang
Low Score	3 orang	3 Orang	3 Orang	9 Orang
			Total	18 Orang

Tujuan pemanggilan kembali 18 orang pada Tabel 3.6 adalah untuk mengetahui faktor penghambat pemahaman implikatur bahasa Inggris dan strategi dalam memahami implikatur dari sudut pandang pembelajar bahasa Inggris. Ada beberapa sub-pertanyaan yang hendak dijawab melalui sesi TAP ini.

- (1) Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan pembelajar bahasa Inggris berskor tinggi dalam menangkap implikatur?
- (2) Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan pembelajar bahasa Inggris berskor rendah dalam menangkap implikatur?
- (3) Strategi apa yang digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris berskor tinggi dalam menerjemahkan implikatur yang sulit diterjemahkan oleh pembelajar bahasa Inggris berskor rendah?
- (4) Strategi apa yang digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris berskor rendah dalam menerjemahkan implikatur sehingga mereka salah dalam mengartikan implikatur yang mampu ditangkap oleh pembelajar bahasa Inggris berskor tinggi?

Langkah-langkah pelaksanaan TAP pada penelitian ini tersaji pada urutan langkah sebagai berikut.

- (1) pemanggilan 18 responden yang memenuhi persyaratan sesuai dengan tabel 3.6 satu minggu setelah pelaksanaan pengambilan data dengan instrumen kuantitatif;
- (2) pemberian alokasi satu jam untuk setiap responden, dengan jumlah 18 orang responden, peneliti melakukan jadwal wawancara selama tiga hari;
- (3) pemberian pengenalan tentang diri peneliti dan riset yang sedang dilakukan;
- (4) penjelasan mengapa hanya ada 18 orang yang dipanggil kembali untuk menjadi responden riset;
- (5) pemberian lembar pertanyaan instrumen A (pemahaman implikatur) kepada responden;
- (6) pemberian instruksi yang jelas bahwa peserta diminta untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada tes tersebut dan pada waktu yang bersamaan peserta diminta untuk menceritakan apa yang ada dipikirkannya ketika mengerjakan setiap soal;
- (7) pemberian soal latihan di luar instrumen yang tersedia untuk berlatih;

- (8) pengerjaan satu soal oleh peserta sambil menceritakan apa yang ada di pikirannya, peneliti melanjutkan dengan pertanyaan panduan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh responden dan strategi yang digunakan responden untuk menjawab pertanyaan tersebut;
- (9) penjelasan bahwa semua proses TAP ini direkam menggunakan perekam audio;
- (10) pengulangan proses yang sama di setiap soal; dan
- (11) akhiri sesi dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden.

3.6 Data Penelitian

Data penelitian pada disertasi ini dapat digolongkan menurut fase penelitian yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang utama berasal dari responden penelitian. Data kuantitatif terdiri atas nilai implikatur bahasa Inggris, nilai kosakata, nilai tata bahasa dan indeks paparan informal. Data kualitatif terdiri atas

Tabel 3.7 Jenis, Sumber, Satuan dan Jumlah Data Penelitian

No	Data menurut Fase Penelitian	Sumber Data	Instrumen	Jenis Data	Satuan Data	Jumlah data
1	Data Kuantitatif	110 responden	30 soal pilihan ganda tentang implikatur bahasa Inggris	Nilai	Satu datum adalah satu nilai dari satu responden. Nilai minimum 0 dan maksimum 30	110
2	Data Kuantitatif	110 responden	30 soal pilihan ganda tentang kosakata bahasa Inggris	Nilai	Satu datum adalah satu nilai dari satu responden. Nilai minimum 0 dan maksimum 30	110
3	Data Kuantitatif	110 responden	30 soal pilihan ganda tentang tata bahasa Inggris	Nilai	Satu datum adalah satu nilai dari satu responden. Nilai minimum 0 dan maksimum 30	110
4	Data Kuantitatif	110 responden	10 item survei tentang paparan informal bahasa Inggris	Indeks	Satu datum adalah satu indeks yang dihasilkan oleh satu responden. Indeks minimum 1 dan indeks maksimum 5.	110

5	Data Kualitatif	18 orang responden	Think Aloud Protokol: pewawancara meminta responden untuk mengerjakan soal implikatur sambil menceritakan apa yang melintas di pikirannya	Transkrip dialog antara pewawancara dan responden	Satu data terdiri atas beberapa pasang dialog membahas satu soal yang dikerjakan oleh satu responden.	540
---	-----------------	--------------------	---	---	---	-----

Kriteria data kuantitatif mudah dirumuskan karena data tersebut berupa data skor hasil dari jumlah soal yang dijawab benar. Di sisi lain, kriteria data kualitatif perlu diilustrasikan untuk memperjelas indikator dan limitasi satuan data. Kriteria data kualitatif pada sesi TAP adalah transkrip percakapan antara pewawancara dan responden yang diawali pada nomor soal tertentu dan diakhiri satu baris sebelum pewawancara beralih pada soal berikutnya. Satu data TAP dapat diilustrasikan sebagai berikut.

INT	: Jadi nomor empatbelas?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: ((em em)) A	
INT	: A ((rusak)) kok bisa ?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Iya.	
INT	: gimana ?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: em - tadi - - gimana ya ? (()) Ini apasih, nebak aja kan ini ya. Dari, penjelasannya, ini, si bos Skeeter nya ini.	
INT	: (())	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Ada beberapa kata yang – saya yang tidak tau artinya.	
INT	: em gitu ? susah nya itu ?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Kaya the nip ini.	
INT	: the nip terus, “tiny mind about “ tau?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Enggak. Itu - -jadi,	
INT	: Kurang paham sama isi percakapannya ?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Iya, nebak aja sih.	
INT	: Oh, gitu. Tapi tadi kamu A – jawab A, refer nya? Rujuknya ke kata-kata siapa?	Pewawancara memulai percakapan soal nomor 14.
ABOT1	: Ke - - ini, Mrs. Ini, Dixion. Yang – saya piki bukan makna sebenarnya dari ini. Saya nggal menyentuh gitu, bukan. Terus ((ini)) dari ma	
INT	: Oke. Jadi susah nya menurut kamu.	Akhir dari percakapan soal nomor 14. Baris berikutnya mulai membahas nomor 15
ABOT1	:Heem	

Gambar 3.3 Ilustrasi Definisi Satu Data TAP

3.7 Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanasi. Secara garis besar, ada rumusan masalah dalam penelitian ini yang hanya bisa dijawab secara kuantitatif (rumusan masalah pertama), ada pertanyaan yang hanya dapat dijawab secara kualitatif (rumusan masalah dua) dan pertanyaan yang membutuhkan kombinasi kedua metode (rumusan masalah tiga).

3.7.1 Pengolahan Data Kuantitatif

Rumusan masalah pertama dari penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi pembelajar bahasa Inggris yang berasal dari paparan formal yang berbeda dalam memahami berbagai jenis implikatur percakapan; dan mengapa jenis implikatur tertentu lebih sulit daripada implikatur lainnya. Pada instrumen A telah disiapkan 30 butir pertanyaan yang mewakili 10 jenis implikatur yang diujikan dalam penelitian ini. Setiap jenis implikatur diwakili oleh 3 pertanyaan. Dengan pengaturan seperti itu, setiap jenis implikatur dapat dikenali tingkat kesulitannya dengan mengujikannya pada responden. Jumlah jawaban benar pada jenis-jenis implikatur dapat menandakan tingkat kesulitan tiap-tiap jenis implikatur. Berikut adalah tabel yang digunakan untuk merekapitulasi jumlah jawaban benar responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait implikatur.

Tabel 3.8 Tabel Rekap Jenis Implikatur

	Implikatur Formulaik						Implikatur Idiosinkratik			
	POPE-Q	Sekuensial	MRR	Skalar	Kritik tak Lnsng	Idiomatik	Kuantitas	Kualitas	Cara	Relevansi
S1										
S2										
S3										
S4										
S...										
Rerata										

Untuk membuktikan bahwa tabel rekapitulasi ini dapat bekerja dengan baik maka instrumen telah diujicobakan pada 24 mahasiswa dari jurusan bahasa Inggris semester enam. Berikut adalah hasil rekapitulasi dari tes uji coba.

Tabel 3.9 Hasil Rekap Skor Jenis Implikatur Hasil Tes Ujicoba

	FORMULAIK						IDIOSINKRATIK			
	POPE	SEK	MRR	SKAL	KRIT	IDOM	KUAN	KUAL	CAR	REV
S1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3
S2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
S3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
S4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
S5 - S19
S20	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
S21	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
S22	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
S23	1	0	1	1	1	2	2	2	1	2
S24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Rerata	2.13	2.63	2.29	2.33	2.04	2.88	2.50	2.42	2.79	2.71

Karena setiap jenis implikatur diwakili 3 pertanyaan maka jika seorang responden menjawab benar semua pertanyaan dalam implikatur tersebut maka nilai maksimal yang dapat responden raih adalah 3. Pada hasil data uji coba terlihat bahwa Implikatur yang paling sulit dikerjakan oleh responden adalah Implikatur POPE-Q dan Implikatur Kritikan tak langsung dengan rata-rata skor berturut-turut 2.13 dan 2.04. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa implikatur yang mudah dipahami oleh responden adalah Implikatur Idiomatik dan Implikatur Relevansi dengan skor tiap-tiap 2.67 dan 2.40. Hasil ini hanya menggambarkan cara rekapitulasi dan tidak boleh dijadikan dasar mengambil kesimpulan karena jumlah responden hanya 24 orang. Kesimpulan yang lebih aman dapat diambil setelah jumlah responden dinaikkan menjadi 110 orang seperti yang telah direncanakan pada penelitian ini.

Karena 10 jenis implikatur di atas sejatinya merupakan penjabaran dari dua jenis implikatur utama dalam penelitian ini maka rekapitulasi dapat diringkas pada dua kolom utama yaitu Implikatur Formulaik dan Implikatur Idiosinkratik. Hasil dari ujicoba menunjukkan hasil berikut ini.

Tabel 3.10 Hasil Rekap Dua Jenis Implikatur Utama Tes Ujicoba

	Formulaik	Idiosinkratik
S1	2.33	2.75
S2	2.50	3.00
S3	2.83	2.75
S4	2.67	2.50
S5-S20
S21	2.67	2.75
S22	2.33	2.25
S23	1.00	1.75
S24	2.67	3.00
Rerata	2.38	2.60

Hasil sementara pada tes uji coba menunjukkan bahwa implikatur formulaik lebih sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Inggris daripada implikatur idiosinkratik. Hasil ini belum dapat digunakan sebagai simpulan akhir karena jumlah responden terlalu kecil. Pada perhitungan yang sesungguhnya, hasil ini akan dikonfirmasi menggunakan uji beda berupa uji *wilcoxon*. Uji beda ini yang dapat membantu peneliti untuk menentukan hipotesis pertama dari fase kuantitatif. Hipotesis pertama dari fase kuantitatif adalah kompetensi pembelajar bahasa Inggris berbeda dalam memahami implikatur jenis formulaik dan jenis idiosinkratik.

Skor rata-rata total pemahaman implikatur dapat menggambarkan tingkat pemahaman yang berbeda antara responden yang berasal dari papara formal tinggi, sedang dan rendah. Skor dari ketiga grup tersebut dapat diolah menggunakan ANOVA dan uji *post-hoc*. Hasil dari uji tersebut dapat menjawab hipotesis kedua fase kuantitatif: kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur percakapan berbeda tergantung pada tingkat paparan bahasa Inggris formal yang mereka dapatkan di kelas.

Rumusan masalah kedua dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur percakapan; apakah faktor-faktor tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi lain di luar penelitian ini; mengapa faktor-faktor tersebut dapat atau tidak dapat digeneralisasikan. Pertanyaan ini dapat dijawab menggunakan metode campuran yaitu antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan pendekatan kuantitatif untuk menjawab bagian

pertama dari pertanyaan ini yaitu faktor pengaruh. Faktor penghambat akan dijelaskan pada fase kualitatif.

Untuk menjelaskan mekanisme pengolahan data kuantitatif untuk pertanyaan kedua pada penelitian ini, tabel berikut digunakan untuk melakukan rekap untuk data tulis yang dikumpulkan melalui Instrumen A sampai D. Untuk memudahkan membaca tabel ini perlu peneliti tulis kembali di sini bahwa instrumen A adalah instrumen pengukur pemahaman implikatur (30 soal), instrumen B adalah instrumen pengukur ukuran kosakata bahasa Inggris responden (30 soal), instrumen C adalah instrumen pengukur akurasi grammar responden (30 soal) dan instrumen D adalah instrumen pengukur paparan informal yang menggunakan skala skala likert (10 soal, skala maksimal 5).

Tabel 3.11 Konsep Rekap Empat Variabel Kuantitatif

No	Kode Nama	Jur	Semester	Gender	Skor Implik (Maks 30)	Skor Vocab (maks 30)	Skor Grammar (Maks 30)	Indeks Paparan Informal (Maks indeks 5)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1								
2								
3								
4								
5								

Kolom skor implikatur (5) merupakan rekap dari nilai total pemahaman implikatur yang didapat oleh responden. Nilai maksimal dari instrumen ini adalah 30 dan nilai yang dicantumkan dalam tabel ini adalah jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Kolom skor vocab (6) adalah kolom yang digunakan untuk merekap nilai kosakata responden dengan nilai maksimal 30. Instrumen ini dikembangkan sesuai dengan kosakata yang dipakai pada instrumen pengukur pemahaman implikatur (instrumen A). Kolom skor grammar (7) adalah kolom yang digunakan untuk merekap nilai tata bahasa responden yang telah mengerjakan instrumen C. Tata bahasa memiliki nilai total 30. Kolom paparan Informal (8) adalah kolom yang digunakan untuk merekap indeks paparan informal yang dikumpulkan menggunakan instrumen D. Nilai paparan informal memiliki nilai indeks maksimal 5.

Berikut adalah ilustrasi pengisian tabel di atas saat dilakukan tes uji coba. Tes uji coba melibatkan 24 orang dari jurusan bahasa Inggris.

Tabel 3.12 Hasil Rekap Empat Variabel Kuantitatif Tes Ujicoba

No	Nama	Jur	Semester	Gender	Skor Implik (Maks 30)	Skor Kosa Kata (Maks 30)	Skor Tata bahasa (Maks 30)	Skor Paparan (Maks 5)
1	TAS	Inggris	6	L	25	26	19	3.4
2	GA	Inggris	6	P	27	26	29	3.7
3	RAD	Inggris	6	P	28	26	20	3.9
4	KMN	Inggris	6	P	26	29	29	3
5	WDB	Inggris	6	P	24	26	20	3.7
6	GWS	Inggris	6	P	24	25	27	2.7
7	BPR	Inggris	6	L	27	27	26	2
8	EA	Inggris	6	P	27	28	27	4
9	RHH	Inggris	6	L	22	27	26	2.9
10	FA	Inggris	6	P	29	29	26	3.1
11	RIP	Inggris	6	L	26	27	29	3.7
12	ATAK	Inggris	6	L	25	26	30	3.1
13	NUV	Inggris	6	P	19	29	27	3.3
14	SN	Inggris	6	P	28	28	29	3.1
15	AU	Inggris	6	P	23	27	30	2.9
16	AT	Inggris	6	P	27	27	30	3.7
17	WIA	Inggris	6	P	19	23	17	3.1
18	ISQ	Inggris	6	P	25	26	26	3.3
19	MRB	Inggris	6	L	25	27	24	2.2
20	AKA	Inggris	6	L	26	26	27	2.3
21	FSA	Inggris	6	L	27	27	24	3.5
22	ACT	Inggris	6	P	23	20	13	3.7
23	DTC	Inggris	6	P	13	19	18	2.8
24	AP	Inggris	6	L	28	27	25	2.5

Selanjutnya uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Landau & Everitt, 2004). Apabila koefisien korelasi menunjukkan angka mendekati 1.0 maka dapat dikatakan bahwa hubungan dua variabel memiliki korelasi positif. Apabila koefisien korelasi menunjukkan angka mendekati -1.0 maka dapat dikatakan bahwa hubungan dua variabel memiliki korelasi negatif. Apabila koefisien korelasi menunjukkan angka mendekati nilai 0 maka dapat dikatakan bahwa dua variabel tidak memiliki hubungan korelasi. Dengan menggunakan software SPSS maka variabel yang memiliki korelasi signifikan akan ditandai menggunakan tanda bintang (*) atau bintang ganda (**).

Tabel 3.13 Konsep Korelasi Antarvariabel

	Implikatur	Kosakata	Tata bahasa	Paparan Informal
Implikatur
Kosakata	-
Tata bahasa	-	-
Paparan Informal	-	-	-	...

Setelah diproses menggunakan SPSS maka data uji coba pada tabel 3.13 menunjukkan hasil uji korelasi seperti berikut ini.

Tabel 3.14 Hasil Rekap Uji Korelasi Empat Variabel pada Tes Ujicoba

		Correlations			
		IMPLIK	KOSAKATA	TATA BAHASA	PAPAR INFOR
IMPLIK	Pearson Correlation	1	.633**	.429*	.120
	Sig. (2-tailed)		.001	.037	.576
	N	24	24	24	24
KOSAKATA	Pearson Correlation	.633**	1	.724**	-.020
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.928
	N	24	24	24	24
TATA BAHASA	Pearson Correlation	.429*	.724**	1	-.139
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.516
	N	24	24	24	24
PAPAR INFOR	Pearson Correlation	.120	-.020	-.139	1
	Sig. (2-tailed)	.576	.928	.516	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa kosakata memiliki korelasi yang kuat dengan pemahaman implikatur (Pearson Correlation = 0.633**). Tata bahasa memiliki korelasi sedang dengan pemahaman implikatur (Pearson Correlation = 0.429*). Paparan informal memiliki korelasi yang sangat rendah atau bahkan tidak memiliki korelasi dengan pemahaman implikatur (Pearson Correlation = 0.120). Dengan demikian, hasil dari uji korelasi dapat mengkonfirmasi hipotesis ketiga, keempat dan kelima dari fase kuantitatif. Ketiga hipotesis tersebut adalah berikut ini.

- (1) Hipotesis 3: Penguasaan kosakata memiliki pengaruh pada pemahaman implikatur percakapan.
- (2) Hipotesis 4: Penguasaan tata bahasa memiliki pengaruh pada pemahaman implikatur percakapan.
- (3) Hipotesis 5: Paparan informal bahasa Inggris memiliki pengaruh pada pemahaman implikatur percakapan.

Hasil di atas tidak dapat digunakan sebagai simpulan karena jumlah responden yang sangat sedikit. Tabel di atas hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa peneliti sudah memiliki mekanisme pengolahan data kuantitatif secara matang.

3.7.2 Pengolahan Data Kualitatif

Semua rekaman proses TAP ditranskrip oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut. Transkrip akan ditandai menggunakan koding yang telah dirancang sebelumnya. Koding adalah proses pengolahan transkrip yang melibatkan kode-kode yang konsisten untuk memberikan makna pada transkrip. Koding merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada tradisi penelitian kualitatif khususnya TAP (Bowles, 2010). Koding dibuat seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan riset.

3.7.2.1 Koding Jenis Implikatur

Koding untuk menandai jenis implikatur yang digunakan pada penelitian ini adalah

- (1) implikatur POPE-Q (I-POP);
- (2) implikatur sekuensial (I-SEK);
- (3) implikatur skalar (I-SKA);
- (4) implikatur kritikan tak langsung (I-KRIT);
- (5) implikatur *Minimum Requirement Rule* (I-MRR);
- (6) implikatur idiomatik (I-IDM);
- (7) implikatur kuantitas (I-KUAN);
- (8) implikatur kualitas (I-KUAL);
- (9) implikatur cara (I-CAR); dan
- (10) implikatur relevansi (I-REV).

3.7.2.2 Koding Faktor Penghambat

Faktor penghambat pragmatik untuk pembelajar bahasa Inggris menurut Ishihara & Cohen (2010) terdiri atas lima faktor. Koding pada faktor kesulitan pembelajar bahasa Inggris pada penelitian ini disesuaikan dengan kriteria tersebut, yaitu:

- (1) transfer negatif fitur bahasa dan budaya bahasa Indonesia (FK-TN);
- (2) kemampuan dan pengetahuan tata bahasa, kosakata yang terbatas pada bahasa Inggris (FK-TB);
- (3) overgeneralisasi pada aturan pragmatik bahasa Inggris yang telah dipahami (FK-OG);
- (4) efek dari pengajaran atau materi pelajaran yang salah (FK-PEDAG); dan
- (5) resistansi untuk menggunakan norma pragmatik bahasa Inggris (FK-RES).

3.7.2.3 Koding Strategi Pemahaman Implikatur

Strategi pemahaman implikatur yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Vandergrift (1997). Tidak semua taksonomi dalam penelitian Vandergrift digunakan pada penelitian ini. Hanya kategori yang relevan dan memungkinkan untuk pembelajar bahasa Inggris dalam memahami implikatur digunakan dalam penelitian ini.

- (1) Teknik inferensi (TEK-INF);
 - 1.a. Inferensi linguistik (TEK-INF-LING);
 - 1.b. Inferensi ekstralinguistik (TEK-INF-EKS);
 - 1.c. Inferensi Antar-bagian (TEK-INF-AB);
- (2) Teknik Elaborasi (TEK-ELB);
 - 2.a. Elaborasi personal (TEK-ELB-PER);
 - 2.b. Elaborasi dunia sekitar (TEK-ELB-DS);
 - 2.c. Elaborasi akademik (TEK-ELB-AKD);
 - 2.d. Elaborasi pertanyaan (TEK-ELB-PERT);
 - 2.e. Elaborasi kreatif (TEK-ELB-KRT);
 - 2.f. Imajeri (TEK-ELB-IMJ);
- (3) Teknik Meringkas (TEK-RINK);
- (4) Teknik Translasi (TEK-TRANL);
- (5) Teknik Transfer (TEK TRANS);
- (6) Teknik Pengulangan (TEK-ULG);
- (7) Teknik pengelompokan (TEK-POK); dan
- (8) Teknik Deduksi/Induksi (TEK-DEDIN).

